

## **BAB V KESIMPULAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Terdapat perubahan signifikan pada luas lahan sawah di Kecamatan Koto Tangah. Beberapa area sawah mengalami alih fungsi menjadi pemukiman, perdagangan, dan sarana pelayanan umum. Faktor utama yang mempengaruhi perubahan lahan sawah adalah peningkatan kebutuhan lahan untuk pemukiman dan fasilitas umum akibat pertumbuhan populasi serta perkembangan ekonomi.

Perubahan lahan sawah menunjukkan dua pola utama: menjalar dan terpencar. Sebagian besar perubahan lahan sawah terjadi secara menjalar yang terlihat di sepanjang jaringan jalan utama yang terdiri dari jalan arteri primer dan sekunder, mengindikasikan bahwa perkembangan kota banyak terjadi di sepanjang koridor transportasi ini. Sedangkan pola terpencar juga terjadi disepanjang koridor transportasi namun perubahan lahannya terjadi secara acak atau tersebar di berbagai lokasi. Hal ini menunjukkan adanya korelasi antara aksesibilitas yang tinggi dan perkembangan wilayah. Perubahan lahan sawah menjadi area terbangun lebih dominan di wilayah barat, sementara wilayah timur tetap mempertahankan karakteristik lahan pertaniannya.

Secara keseluruhan, pola perubahan lahan mengilustrasikan bahwa perkembangan kota di Kecamatan Koto Tangah cenderung linear mengikuti jaringan jalan utama, dengan pusat-pusat pembangunan yang tersebar di sekitar area yang memiliki aksesibilitas tinggi.

### **5.2 Saran**

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang telah dilakukan rekomendasi yang dapat diberikan pada kawasan Kecamatan Koto Tangah ialah mempertahankan kawasan pertanian agar tidak menjadi kawasan non pertanian yang dapat mengurangi kebutuhan akan pangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pengendalian Pemanfaatan Ruang dan Penguasaan Tanah. (2018). **Pedoman Pengendalian Pemanfaatan Ruang**. Jakarta: Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional.
- Firman, T. (2019). **Urbanization and Spatial Patterns of Land Use in Indonesia**. *Indonesian Journal of Geography*, 51(1), 1-10.
- Food and Agriculture Organization (FAO) (2015). *Global Forest Resources Assessment 2015*. Rome: FAO.
- Foley, J. A., DeFries, R., Asner, G. P., Barford, C., Bonan, G., Carpenter, S. R., ... & Snyder, P. K. (2005). **Global consequences of land use**. *Science*, 309(5734), 570-574.
- Hartrisari, N. (2012). **Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Ketahanan Pangan Nasional**. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(1), 50-61.
- Kodoatie, R.J. (2002). **Pengantar Teknik Lingkungan**. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lambin, E. F., et al. (2001). **The Causes of Land-use and Land-cover Change: Moving Beyond the Myths**. *Global Environmental Change*, 11(4), 261-269.
- Rachman, B. (2011). **Perubahan Tata Guna Lahan dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Pertanian**. Jakarta: IPB Press.
- Ritung, S., Wahyunto, Agus, F., & Hidayat, H. (2007). **Peta Lahan Pertanian Indonesia**. Bogor: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian.
- Su itohardoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Tanah*. Jakarta: Universitas Indonesia.

- Suwarno, P. (2011). **Analisis Perubahan Penggunaan Lahan dengan Citra Satelit**. Bandung: ITB Press.
- Sutanto, R. (2009). **Teknologi Pengelolaan Lahan Pertanian**. Yogyakarta: Kanisius
- Turner, B. L., Lambin, E. F., & Reenberg, A. (2007). *The emergence of land change science for global environmental change and sustainability*. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 104(52), 20666-20671.
- United Nations, Department of Economic and Social Affairs, Population Division. (2018). *World Urbanization Prospects: The 2018 Revision*. New York: United Nations.
- United Nations Statistics Division. (2020). *Classification of Land Use and Land Cover*. New York: United Nations.